



## Kepercayaan Diri, Kreativitas dan Motivasi Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Milenial

Rahmatullah<sup>1\*</sup>, Inanna<sup>2</sup>, Sitti Hajerah Hasyim<sup>3</sup>, Leny Noviani<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, Indonesia

e-mail: rahmatullah@unm.ac.id

<sup>2</sup>Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, Indonesia

e-mail: inanna@unm.ac.id

<sup>3</sup>Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, Indonesia

e-mail: hajerah.hasyim@yahoo.com

<sup>4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

e-mail: lenynoviani@staff.uns.ac.id

---

### Artikel info

#### Article history:

Received: 12-12-2022

Revised: 20-02-2023

Accepted: 25-04-2023

Publish: 28-04-2023

#### DOI:

[doi.org/10.31960/ijolec.v5i2.2026](https://doi.org/10.31960/ijolec.v5i2.2026)

V5i2.2026

---

**Abstract.** This study aims to determine whether there is an influence of the level of self-confidence, creativity and motivation on the millennial generation's entrepreneurial interest in Pangkep Regency. This study uses the independent variables the level of self-confidence, creativity, and motivation, while the dependent variable is the interest in entrepreneurship. This type of quantitative descriptive research with a correlation approach is applied to this research. The population in this study was 1,209 businesses founded by the millennial generation registered at the Pangkep Regency Cooperatives and SMEs Office and the selected sample was 43 samples. Collecting data through observation techniques, documentation, and questionnaires (questionnaires). The results showed that the variables of the level of self-confidence, creativity, and motivation had a positive and significant influence on the millennial generation's entrepreneurial interest in Pangkep Regency. The most dominant influencing variable is creativity.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat kepercayaan diri, kreativitas dan motivasi terhadap minat berwirausaha generasi milenial di Kabupaten Pangkep. Penelitian ini menggunakan variabel independen tingkat kepercayaan diri, kreativitas dan motivasi, sedangkan variabel dependennya adalah minat berwirausaha. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasi diterapkan pada penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.209 usaha yang didirikan oleh generasi milenial yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pangkep dan sampel terpilih sebanyak 43 sampel. Pengumpulan data melalui teknik observasi, dokumentasi dan angket (kuesioner). Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel tingkat kepercayaan diri, kreativitas dan motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha generasi milenial di Kabupaten Pangkep. Variabel yang berpengaruh paling dominan adalah kreativitas

---

**Keywords:**

*Level of Confidence;  
Creativity;  
Motivation;  
Interest in Entrepreneurship*

**Corresponden author:**

Rahmatullah  
Jalan: Raya Pendidikan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Email: rahmatullah@unm.ac.id



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

**PENDAHULUAN**

Daya saing bangsa baik secara kualitas maupun kuantitasnya dapat ditingkatkan melalui aktivitas kewirausahaan. Jumlah wirausahawan unggul yang meningkat akan membuat perekonomian suatu bangsa semakin sejahtera dan kuat. Menurut (Buchari, 2016) menerangkan bahwa semakin maju suatu negara, semakin terdidik penduduknya dan semakin banyak kewirausahaannya. Kewirausahaan itu memungkinkan orang untuk bekerja dan berwiraswasta, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pertumbuhan ekonomi. Jika seseorang memiliki keinginan dan motivasi untuk menjadi seorang wirausaha, berarti dia dapat menciptakan pekerjaannya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Adanya tuntutan globalisasi seperti kemajuan pesat teknologi membawa persaingan besar untuk dalam dunia berwirausaha. Sehingga sangat dibutuhkan SDM yang unggul dalam membentuk generasi milenial. Untuk itu anak muda atau generasi milenial membutuhkan kepercayaan diri, motivasi, serta kreatifitas dalam berwirausaha. Karena akan mempermudah seseorang untuk melakukan aktifitas khususnya dalam berwirausahaan.

Percaya diri didefinisikan sebagai keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri selama perjalanan hidupnya, serta bagaimana ia melihat dirinya secara keseluruhan dalam hubungannya dengan konsep dirinya (Safira et al., 2021). Menurut (Yusuf & Hamzah, 2016), memiliki tekad yang kuat dan mampu menempatkan diri pada postur yang percaya diri adalah dua cara untuk membangun rasa percaya diri. Kepercayaan diri didefinisikan sebagai keyakinan individu pada dirinya sendiri sepanjang hidupnya, serta bagaimana ia memandang dirinya secara keseluruhan dalam kaitannya dengan konsep dirinya.

Hilangkan perasaan cemas dan takut agar dapat bertindak dengan berani, tegas dan mandiri dalam memenuhi komitmen dan aktivitas. Berpikir optimis dan memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuannya untuk berprestasi dalam segala situasi.

Kreativitas kewirausahaan diartikan kemampuan mengembangkan kombinasi atau hubungan baru antar elemen variabel data yang ada (Buchari, 2016). Kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan berupa pemikiran dan langkah-langkah baru untuk memecahkan masalah termasuk dalam menghadapi peluang (Hasan et al., 2021). Menurut Garjito (2014), seorang wirausahawan yang sukses harus kreatif dalam menentukan tujuan dan mengatasi hambatan yang muncul ketika mengikuti visinya. Aset paling berharga seorang wirausahawan bukan hanya uang, tetapi juga imajinasi mereka yang tak tertandingi. Kreativitas kewirausahaan mengacu pada kapasitas pengusaha untuk menghasilkan ide-ide produk dari acara biasa.

Selanjutnya, motivasi itu merupakan hal yang sangat penting bagi orang yang ingin memulai suatu usaha karena motivasi berupa dorongan atau hal dasar yang bisa jadi semangat seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan yang dituju atau apapun yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sebagaimana yang dikemukakan oleh (Armansyah & Yuritanto, 2021).

Salah satu aspek dari pikiran manusia yang mungkin memotivasi orang untuk mencapai tujuan mereka adalah minat mereka (Yusuf & Hamzah, 2016). Minat adalah hal dasar yang bisa jadi sumber motivasi bagi seseorang untuk memilih apa yang ingin mereka gapai. Motivasi generasi muda dalam berwirausaha masih rendah sehingga dibutuhkan peran dari berbagai pihak (Rahmatullah, et al, 2022). Seseorang yang tertarik pada sesuatu cenderung lebih

memperhatikannya atau merasa lebih senang karenanya. Minat sangat berperan penting terhadap sikap seseorang untuk berwirausaha karena seseorang yang memiliki minat tinggi mampu mendorong dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu yang dicita-citakan (Syahrudin et al., 2018). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Rahmatullah & Halim, 2021) bahwa ketertarikan dan keinginan yang ada pada diri seseorang untuk bekerja keras melakukan suatu aktivitas usaha untuk masa mendatang dapat diartikan sebagai minat berwirausaha.

Sementara itu, kabupaten Pangkep kabupaten di Sulawesi Selatan yang penggunaan teknologinya telah tersosialisasi dengan baik. Pola pikir generasi muda terhadap literasi teknologi sudah maju dan memiliki wawasan yang luas sehingga teknologi bukan lagi sesuatu yang sulit. Tidak hanya itu, generasi milenial di kabupaten Pangkep bisa berinovasi dan berkreasi sesuai dengan keinginannya. Olehnya itu berwirausaha adalah karir yang paling baik untuk ditekuni oleh generasi milenial untuk mengatasi pengangguran, memberikan kemandirian dan pekerjaan yang minim tekanan, pendapatan tidak terbatas, dan memungkinkan individu untuk menjadi inovatif, dan kewirausahaan dapat bermanfaat tidak hanya untuk waktu yang terbatas, tetapi kewirausahaan dapat bermanfaat tidak hanya untuk jangka waktu yang permanen.

Berwirausaha dapat menjadi pekerjaan yang baik dan sesuai dengan generasi milenial sekarang dikarenakan majunya teknologi sehingga generasi sekarang bisa berkeras dan berinovasi sesuai dengan skill dan hobinya (Iswahyudi & Iqbal, 2018). Namun dilihat dari sisi lain, anak muda atau generasi milenial di kabupaten Pangkep masih terkendala dengan beberapa masalah. Salah satunya yakni minimnya kepercayaan diri dan motivasi dalam berwirausaha. Ini disebabkan karena kurangnya minat dalam berwirausaha. Berdasarkan observasi didapatkan bahwa sebagian masyarakat takut dan kurang modal dalam memulai usaha disebabkan karena menurut pandangannya dalam melakukan usaha membutuhkan modal yang besar.

Menurut (Setiawan & Puspitasari, 2018) generasi milenial, didefinisikan sebagai mereka yang lahir antara tahun 1981 dan 2003 dan berusia antara 15 dan 37 tahun pada 2019, akan ditetapkan sebagai generasi milenial.

Generasi ini akan tumbuh menjadi pribadi yang berpikiran terbuka, berpikiran bebas, kritis, dan tak kenal takut (Setiawan & Puspitasari, 2018). Pesatnya kemajuan teknologi memicu keinginan anak muda untuk berkreasi. Untuk itu, pengusaha perlu memaksimalkan layanan dan pengelolaan bisnis melalui berbagai inovasi digital untuk memenuhi pertumbuhan teknologi digital di dunia bisnis (Rahmatullah et al., 2020). Tak heran jika generasi milenial dianggap sebagai generasi yang kreatif dan inovatif. Mereka dengan berani menyalurkan seluruh kekuatan dan pengetahuannya yang besar dengan mendirikan berbagai industri inovatif yang dijalankan oleh anak-anak muda. Generasi milenial itu pemberani, percaya diri.

Berdasarkan beberapa pemaparan atau penjelasan diatas, memungkinkan yang menjadi permasalahan utama pada penelitian ini adalah banyaknya pengangguran utamanya untuk generasi milenial, yang seharusnya generasi milenial ini mampu membangun usaha sendiri atau mampu berinovasi sesuai dengan perkembangan teknologi, atau mampu memanfaatkan teknologi dan berdasarkan observasi yang dilakukan dimana rata-rata untuk pengangguran yang ada di kabupaten pangkep adalah tamatan SMA, SMK dan sarjana. Sehingga ini menjadi alasan utama peneliti melakukan penelitian dengan judul "pengaruh tingkat kepercayaan diri, kreativitas dan motivasi terhadap minat berwirausaha generasi milenial di Kabupaten Pangkep"

## **METODE**

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka dan uji statistik dilakukan. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan prosedur statistik atau metode lain untuk memperoleh hasil yang terukur (Sugiyono, 2018). Analisis data dengan analisis regresi linear berganda diterapkan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena secara numerik. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket. Analisis instrument melalui uji validitas dan uji reabilitas. Variabel bebas meliputi tingkat kepercayaan diri sebagai X1, Kreativitas sebagai X2 dan Motivasi sebagai X3. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha sebagai Y. Hasil dari penerapan rumus Slovin pada sampel didapatkan jumlah

sampel dalam penelitian ini adalah 43. Wawancara, pengamatan, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Reliabilitas

**Tabel 1.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	r-kritis	Kriteria
Tingkat Kepercayaan Diri (X1)	0,658	0,600	Reliable
Kreativitas (X2)	0,765	0,600	Reliable
Motivasi (X3)	0,622	0,600	Reliable
Minat Berwirausaha (Y)	0,772	0.600	Reliable

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini menunjukkan nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,600. Hal Ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan mempunyai tingkat konsistensi jawaban responden yang bisa dipercaya. Tabel di bawah ini merangkum temuan uji reliabilitas pada tabel 1.

### 2. Uji Normalitas

Normalitas dapat menentukan apakah sampel memiliki distribusi homogen atau tidak (Duli, 2019). Ada pula percobaan yang hendak dicoba untuk mengenali wajar ataupun tidaknya memakai percobaan menggunakan tes Kolomogrov Smirnov yang

membandingkan data yang diperiksa untuk normalitas dengan ketika nilai signifikansinya melebihi 5%, disimpulkan bahwa datanya normal. Namun ketika nilai signifikansinya dibawah 5%, disimpulkan bahwa datanya tidak normal. Tabel di bawah ini merangkum temuan uji Normalitas pada tabel 2.

**Tabel 2.** Uji Normalitas

No.	Variabel	Asymp.Sig	Signifikansi	Ket.
1.	Tingkat Kepercayaan Diri (X1)	0,459	0,05	Normal
2.	Kreativitas (X2)	0,148	0,05	Normal
3.	Motivasi (X3)	0,626	0,05	Normal
4.	Minat Berwirausaha (Y)	0,835	0,05	Normal

Tabel diatas terlihat hasil pengujian berdasarkan perhitungan dengan SPSS 21 for windows, diperoleh nilai signifikansi variabel Tingkat Kepercayaan Diri (X1) adalah 0,459, nilai signifikansi variabel Kreativitas (X2) adalah 0,148, nilai signifikansi variabel Motivasi (X3) 0,626 dan nilai signifikansi variabel Minat Berwirausaha 0,835. Nilai *Asymp.Sig* dari semua variabel tersebut diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa asumsi normalitas pada model regresi terpenuhi.

### 3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui terjadinya hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari nilai taraf signifikansi sebesat 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Uji Linearitas

No.	Variabel	<i>deviation from linearity</i>	<i>linearity signifikan</i>	Ket.
1.	Minat Berwirausaha* Tingkat Kepercayaan Diri	0,400	0,001	Linear
2.	Minat Berwirausaha*Kreativitas	0,200	0,000	Linear
3.	Minat Berwirausaha*Motivasi	0,463	0,001	Linear

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity* variabel tingkat kepercayaan diri dan minat berwirausaha adalah sebesar 0,400. Nilai *deviation from linearity* variabel kreativitas dan minat berwirausaha adalah sebesar 0,200. Nilai *deviation from linearity* signifikan variabel motivasi dan minat berwirausaha adalah sebesar 0,463. Semua variabel menggunakan kaidah nilai *deviation from linearity* sebesar  $p > 0,05$  sedangkan *linearity* signifikan digunakan kaidah sebesar  $p < 0,05$ . Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri, kreativitas dan motivasi

terhadap minat berwirausaha adalah linear, sehingga diartikan hubungan antar variabel mempunyai arah yang positif.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Metode *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas. Nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 menandakan tidak terjadi multikolinearitas sedangkan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 artinya tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	Tolerance	VIF
1.	Tingkat Kepercayaan Diri (X1)	0,914	1,094
2.	Kreativitas (X2)	0,815	1,227
3.	Motivasi (X3)	0,841	1,189

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas.

Pengujian pengaruh variabel tingkat kepercayaan diri, kreativitas dan motivasi terhadap minat berwirausaha dilakukan dengan analisis linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 21. Hasilnya dapat diamati pada tabel 5.

#### 5. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 5.** Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-19.272	8.265		-2.332	.025	
1	Tingkat Kepercayaan Diri	.395	.136	.315	2.914	.006
	Kreativitas	.477	.116	.470	4.101	.000
	Motivasi	.292	.133	.247	2.189	.035

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Pada tabel 5 terlihat nilai konstanta adalah -19.272, dan nilai koefisien variabel tingkat kepercayaan Diri adalah 0,395, kreativitas adalah 0,477, dan motivasi adalah 0,292. Hasil tersebut dapat diterapkan dalam persamaan regresinya:  $Y = -19.272 + 0,395X1 + 0,477X2 + 0,292X3$ .

Nilai Koefisien R pada uji korelasi rentangnya adalah 0 sampai 1. Jika nilai koefisiennya mendekati 1 maka hubungan antara variabel dependen dengan independen dikatakan kuat sedangkan jika nilainya mendekati 0 maka menunjukkan hubungan yang lebih lemah. Hasil uji koefisien korelasi dan determinasi dapat di lihat pada 6.

#### 6. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.763 <sup>a</sup>	.583	.551	2.195	.583	18.152	3	39	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Tingkat Kepercayaan Diri, Kreativitas

Pada tabel 6, menunjukkan nilai *Sig. F change* adalah sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi terdapat kolerasi. Nilai Koefisien korelasi (R) sebesar 0,763 atau 76,3% artinya bahwa nilai koefisien korelasi berada pada 0,60 – 0,799 (Kuat) sehingga dikatakan terjadi hubungan yang kuat antara variabel tingkat kepercayaan diri, kreativitas dan motivasi yang mana secara bersama-sama mempengaruhi variabel minat berwirausaha yakni. Sedangkan nilai *R Square* sebesar 0,583 menandakan bahwa besarnya kontribusi variabel tingkat kepercayaan diri, kreativitas dan motivasi terhadap minat berwirausaha adalah 58,3% dan 41,7% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

### 7. Pengaruh Tingkat Kepercayaan Diri terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil estimasi penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha generasi milenial di kabupaten Pangkep. Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel tingkat kepercayaan diri sebesar 2,914 lebih besar dari t-tabel 2,02269 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Kepercayaan diri adalah keyakinan individu pada dirinya sendiri serta bagaimana ia memandang dirinya secara keseluruhan dalam kaitannya dengan konsep dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuannya untuk berprestasi dalam segala situasi. Hal ini dapat memberikan kita pemahaman bahwa kepercayaan diri adalah sebuah keyakinan individu yang bersifat subjektif untuk melakukan atau mengatasi tugas dan permasalahan yang dihadapi serta melakukan berbagai upaya untuk mencapai suatu tujuan. Dengan adanya tingkat kepercayaan diri yang tinggi bagi pelaku usaha pada generasi milenial di kabupaten Pangkep maka akan meningkatkan minat berwirausaha

sehingga mampu menjalankan dan mengembangkan usaha yang dimilikinya.

Tingkat kepercayaan diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha melalui indikator percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, ketekunan dan keberanian untuk mengungkapkan pikiran. Hasil estimasi ini menunjukkan bahwa indikator percaya pada kemampuan sendiri berada pada kategori tinggi yakni sebesar 46,5 persen, indikator bertindak mandiri untuk mengambil keputusan berada dalam kategori sedang yakni sebesar 48,8 persen, indikator ketekunan berada dalam kategori sedang yakni sebesar 58,1 persen, dan indikator keberanian untuk mengungkapkan pikiran berada dalam kategori tinggi yakni sebesar 55,8 persen.

Pengaruh positif ditunjukkan pada tingkat kepercayaan diri yang mana semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seorang wirausaha maka minat berwirausaha juga semakin tinggi. Sebaliknya, tingkat kepercayaan diri yang rendah juga membuat minat berwirausaha rendah. Kepercayaan diri adalah sifat rasa percaya dan yakin terhadap kemampuan yang ada di dalam dirinya yang nampak dari sifat seseorang sehingga apapun rencana dalam hidupnya bisa direncanakan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardiyatmo (2011) bahwa kepercayaan diri merupakan sifar dasar yang harus dimiliki oleh seorang dalam berwirausaha. Seorang wirausahawan yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan bisa menentukan sikap dan mengambil keputusan yang baik terhadap suatu hal. Kemudian menurut Suryana (2013) untuk meningkatkan karsa dan karya seseorang maka landasannya adalah kepercayaan diri yang kuat. Sehingga setiap karya yang dihasilkan akan menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu, Kardiani & Melati (2019) mengemukakan bahwa kepercayaan diri yang tinggi mengacu pada persepsi seseorang tentang

kemampuannya untuk menghasilkan suatu tindakan. Hal ini perlu dimiliki oleh seorang wirausahawan untuk membuat sebuah keputusan yang akan diambil untuk memajukan kesejahteraan usahanya. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri mampu melakukan pekerjaan yang memiliki resiko. Kepercayaan diri yang tinggi bisa memantapkan seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi, berani menghadapi resiko yang mungkin terjadi dan tidak takut gagal dalam menjalankan sebuah usaha.

*Theory of planned behavior* mengatakan bahwa minat berwirausaha digambarkan dari usaha atau upaya seseorang untuk selalu mencoba melakukan sesuatu. Minat seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap norma subjektif, perilaku dan persepsi kontrol terhadap perilaku. Ajzen (2005) berpendapat bahwa pada persepsi kontrol, minat dipengaruhi oleh latar belakang individu meliputi kepercayaan diri. Selanjutnya, Ajzen juga mengatakan bahwa kepercayaan diri yang berbeda yang dimiliki oleh seseorang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang.

Secara empirik, hasil yang diperoleh dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kardiana & Melati (2019) dan Fahrudin Sani (2021). Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kepercayaan Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha karena dengan kepercayaan diri yang baik maka semakin baik minat berwirausahanya.

## 8. Pengaruh Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha

Hasil estimasi variabel motivasi menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha generasi milenial di kabupaten Pangkep. Berdasarkan hasil output SPSS dapat dilihat bahwa nilai t-hitung variabel kreativitas sebesar 4,101 lebih besar dari t-tabel 2,02269 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Kreativitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan indikator optimis, kemauan, kesadaran dan mempunyai ide baru. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator optimis berada pada kategori tinggi yakni sebesar 72,1 persen, indikator kemauan berada pada kategori tinggi yakni sebesar 55,8 persen, indikator kesadaran berada pada kategori

tinggi yakni sebesar 46,5 persen, dan indikator mempunyai ide baru juga berada pada kategori tinggi yakni sebesar 39,5 persen.

Adanya pengaruh positif yang ditunjukkan oleh kreativitas mengidentifikasi bahwa semakin tinggi kreativitas seorang wirausaha maka semakin tinggi minat berwirausahanya. Sebaliknya, semakin rendah kreativitas seorang wirausaha, maka semakin rendah pula minat berwirausahanya. Suryana (2013) menyatakan bahwa kreativitas adalah “berpikir sesuatu yang baru dan berbeda”. “Kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang. Slameto (2010) juga berasumsi bahwa “pada hakikatnya kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada”.

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian secara teoritis yang disampaikan oleh Suryana (2013) dan Slameto (2010) bahwa minat berwirausaha dapat ditumbuhkan melalui kreativitas. Semakin kreatif pelaku usaha generasi milenial dalam menghasilkan ide baru yang ingin diciptakan agar mendapatkan hasil yang maksimal, disertai dengan adanya kemauan yang kuat, sikap optimis dan kesadaran yang tinggi maka semakin tinggi potensi tumbuhnya minat berwirausahanya.

Secara empirik, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Rismawati Sinaga (2021) dan Farnaha Ishami (2022). Dari hasil penelitiannya menemukan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha karena dengan kreativitas yang baik maka semakin baik minat berwirausahanya.

## 9. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha

Untuk variabel motivasi menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha generasi milenial di Kabupaten Pangkep. Berdasarkan hasil output SPSS dapat dilihat bahwa nilai t-hitung variabel Motivasi sebesar 2,189 lebih besar dari t-tabel 2,02269 dengan signifikansi 0,035 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Adanya pengaruh positif yang ditunjukkan oleh motivasi mengidentifikasi bahwa tingginya motivasi seorang untuk berwirausaha maka tinggi pula minat wirausahanya. Sebaliknya, rendahnya motivasi seorang untuk berwirausaha, maka rendah pula minat berwirausahanya. Basrowi (2014) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor yang berasal dari dalam diri yakni motivasi. Motivasi merupakan salah satu unsur dalam proses psikologi terkait perilaku seseorang. Dalam mencapai tujuan, motivasi merupakan salah satu faktor penentunya. Dalam diri seseorang terdapat kekuatan yang merupakan penggerak dalam berperilaku ke arah pencapaian suatu tujuan tertentu dan itulah yang disebut motivasi. Selain itu, (Wikanso, 2013) bahwa seorang entrepreneur dalam dirinya ada daya penggerak sebagai motivasi yang akan mendorong seseorang melakukan kegiatan entrepreneur untuk mencapai keberlangsungan dan tujuan yang dikehendaki.

Terkait dengan ini, maka hasil pengujian ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, sehingga motivasi yang baik akan menyebabkan minat berwirausaha juga semakin baik.

#### 10. Minat Berwirausaha Generasi Milenial Di Kabupaten Pangkep

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa minat berwirausaha generasi milenial di Kabupaten Pangkep berada dalam kategori sedang yaitu sebesar (58,1%) yang memiliki kecenderungan Minat Berwirausaha dalam kategori sedang, yang ditunjang dengan sikap keberanian mengambil resiko, dapat menerima tantangan, dan keterampilan yang dimiliki pelaku usaha generasi milenial itu sendiri. Sehingga dapat diketahui bahwa tingkat Minat Berwirausaha pelaku usaha sebagian besar dalam kategori sedang.

Hasil analisis minat berwirausaha berdasarkan indikator menunjukkan bahwa indikator berani mengambil resiko berada pada kateori sedang yaitu sebesar 58,1 persen, indikator mampu menerima tantangan berada dalam kategori tinggi yaitu sebesar 48,8 persen, dan indikator Keterampilan berada dalam kategori tinggi yakni sebesar 58,1 persen.

Minat berwirausaha didefinisikan sebagai keinginan, kegembiraan dan kemauan

untuk bekerja keras atau mempunyai tekad dalam memenuhi kebutuhan seseorang tanpa ada rasa takut risiko dan selalu belajar dari kegagalan (Isma et al., 2020). Adapun indikator minat berwirausaha dalam penelitian ini yaitu berkemauan keras atau keinginan bekerja keras dalam memenuhinya meskipun akan menghadapi suatu resiko, kesiapan dalam menerima tantangan, serta berani mengembangkan usaha dengan ide dan keterampilan yang dimilikinya.

Rata-rata hasil jawaban responden pada setiap item pernyataan tentang variabel minat berwirausaha menunjukkan bahwa minat berwirausaha generasi milenial di kabupaten Pangkep sudah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan kemauan, keyakinan dan keberanian pelaku usaha yang tinggi dalam menghadapi segala resiko dan tantangan dalam menjalankan usaha yang dimilikinya.

#### 11. Pengaruh secara simultan (Tingkat Kepercayaan Diri, Kreativitas dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha) Generasi Milenial di Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan hasil analisis untuk hipotesis ini bahwa “Diduga ada pengaruh positif dan signifikan Tingkat Kepercayaan Diri, Kreativitas dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Generasi Milenial di Kabupaten Pangkep” menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini bermakna bahwa minat berwirausaha mengalami peningkatan jika terjadi peningkatan yang positif pada variabel tingkat kepercayaan diri, kreativitas dan motivasi.

Dari olah data diperoleh nilai F-hitung 18,152 dan F tabel sebesar 2,85, berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan tingkat kepercayaan diri, kreativitas dan motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,583 dikalikan 100 persen sehingga dapat diketahui besarnya kontribusi variabel tingkat kepercayaan diri, kreativitas dan motivasi terhadap minat berwirausaha adalah 58,3% dan 41,7 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju bahwa tingkat kepercayaan diri, kreativitas dan motivasi berpengaruh terhadap minat

Bersirusaha secara simultan atau bersama-sama.

## SIMPULAN DAN SARAN

Tingkat Kepercayaan Diri, Kreativitas dan Motivasi secara parsial berpengaruh pada Minat Berwirausaha Generasi Milenial di Kabupaten Pangkep. Indikator variabel Tingkat Kepercayaan Diri yaitu percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, ketekunan, dan tidak takut untuk mengungkapkan pikiran, indikator variabel kreativitas yaitu optimis, kemauan, dan mempunyai ide yang baru, indikator variabel motivasi yaitu keuntungan, sosial, dan impian pribadi, serta indikator variabel minat berwirausaha yaitu berani mengambil resiko, dapat menerima tantangan, dan keterampilan. Dan secara simultan Tingkat Kepercayaan Diri, Kreativitas dan Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Generasi Milenial di Kabupaten Pangkep.

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa Tingkat Kepercayaan Diri, Kreativitas dan Motivasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan suatu usaha. Untuk itu diperlukan Kepercayaan Diri, Kreativitas dan Motivasi yang baik sehingga dapat meningkatkan Minat Berwirausaha sehingga nantinya dapat membuka usaha dan meningkatkan kinerja usaha.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Armansyah, & Yuritanto. (2021). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang Angkatan Tahun 2020-2021 (Studi Kelas pagi 1 dan pagi 2). *Jurnal Kemunting Program Studi Ilmu Administrasi Negara*, 2(2), 471–483.
- Basrowi. (2014). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Buchari, A. (2016). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Garjito. (2014). *Kewirausahaan*. Yogyakarta : Akmal Publishing.
- Hasan, M., Arisah, N., Sasmita, F. A., Miranda, M., Putri, A. A., & Pattisina, C. D. (2021). Perilaku Berwirausaha Generasi Milenial di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 224. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.34551>
- Ishami, F. (2022). Pengaruh Kreativitas, Motivasi dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Taruna Farma Karanganyar.
- Isma, A., Sudarmiati, Rakib, M., & Dewantara, H. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1), 37–46.
- Iswahyudi, M., & Iqbal, A. (2018). Minat Generasi Milenial Untuk Berwirausaha. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(2), 95. <https://doi.org/10.25273/jap.v7i2.3320>
- Kardiana, T.C., & Melati, I. S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1182-1197.
- Rahmatullah, Inanna, Sahade, Nurdiana, Azis, F., & Bahri. (2020). Utilization of digital technology for management effectiveness micro small and medium enterprises. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(4), 1357–1362.
- Rahmatullah & Halim, N. (2021). Kreativitas Guru, Ketersediaan Literatur, dan Soft Skill Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship and Innovation*, Vol.1, No.3, 113-119.
- Rahmatullah, R., Inanna, I., Isma, A., & Rahmattullah, M..(2022).The Effect of the Role of Economic Literacy, Entrepreneurial Literacy on Young

- Entrepreneurial Behavior. *Dinamika Pendidikan*, 17 (2), 240-252.
- Safira, D., Indarti, N., & Sobakh, N. (2021). Pengaruh Belajar Dari Rumah Dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan. *Prosiding Pembelajaran Nasional 2021*, 1.
- Sani, F., Syahrial H., & Isnaniah, I. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Berani Mengambil Resiko Terhadap Niat Berwirausaha pada Masyarakat Kelurahan SEKIP Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 3(1), 67-78.
- Setiawan, S. A., & Puspitasari, N. (2018). Preferensi Struktur Organisasi Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Borneo Administrator*, 14(2), 101–118.
- Sinaga, D. R. (2021). *Pengaruh Kreativitas dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha di Pajak USU Kota Madya Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rieneka Citra.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Bandung: Salemba Empat.
- Syahrudin, Nilam Cahya, Aziz, M., & Inanna. (2018). Hubungan Pendidikan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Terhadap Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(2).
- Wikanso. (2013). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Ngawi. *Media Prestasi: Jurnal Ilmiah STKIP Ngawi*. Vol. 11, No. 1, hal. 13.
- Yusuf, A. A., & Hamzah, A. (2016). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Semangat Kewirausahaan Terhadap Minat Menja